

## **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Remember Sitorus<sup>1</sup>, Ordekorina Saragih<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[remembersitorus29@gmail.com](mailto:remembersitorus29@gmail.com)

### **Abstract**

Christian Religious Education Teachers are the second closest person after students' parents. Christian Religious Education teachers have quite a big responsibility in the growth and development of their students, both academically, skills and spiritually. Students are known as individuals who do things they like, do things they think are worth trying, therefore students need direction and guidance, in carrying out their daily lives as students, students often encounter obstacles in learning, such as boredom. leading to students' laziness in learning, for this reason it is very important for Christian Religious Education teachers to generate interest in learning in students. Students' interest in learning will become stronger if they receive encouragement from parents, friends and of course Christian Religious Education Teachers. This research was carried out using qualitative methods, literature studies, where information can be collected through books, journals, articles and other relevant sources. The high interest in learning cannot be separated from the actions taken by the Christian Religious Education Teacher.

### **Abstrak**

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua peserta didik, guru pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam tumbuh kembang anak didiknya, baik dalam akademis, keterampilan dan spiritual anak. Peserta didik dikenal sebagai pribadi yang melakukan hal apa yang disukainya, melakukan hal yang menurutnya patut untuk dicoba, oleh karena itu peserta didik butuh arahan maupun bimbingan, dalam menjalani kesehariannya sebagai peserta didik, kerap sekali peserta didik mendapati sebuah hambatan dalam belajar, seperti kebosanan yang berujung pada kemalasan peserta didik dalam belajar, untuk itu sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen menimbulkan minat belajar yang ada pada peserta didik. Minat belajar yang dimiliki peserta didik akan semakin mantap apabila mendapat dorongan dari orang tua, teman dan tentunya Guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, studi pustaka, yang dimana dalam pengumpulan informasi bisa melalui buku-buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber yang relevan lainnya. Tingginya minat belajar tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristennya.

**Keywords:** Guru Pendidikan Agama Kristen, Minat belajar, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai peningkat dan pengembang sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan berkembangnya kehidupan pendidikan yang dimana juga semakin mengharuskan sistem ataupun lembaga pendidikan supaya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK). Ahli pendidikan juga ikut andil dalam mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Ahli selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan memperbaharui sistem pendidikan, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, pasal 3 ayat 1, tentang sistem pendidikan Nasional, yakni: “Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru juga yang bertanggung jawab akan suksesnya pendidikan dan tentunya guru dituntut agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, profesi guru kerap sekali dianggap rendah karena kurangnya kemakmuran dalam profesi keguruan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, bahkan guru Pendidikan Agama Kristen memiliki beban yang cukup besar dibanding dengan guru lainnya, ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mengajarkan terkait pengetahuan, namun juga guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak didiknya. Seiring berkembangnya zaman maka berkembang juga kebutuhan dan kebiasaan manusia, pada masa ini kerap sekali kita menemui berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, baik tantangan dalam mengajarkan pembelajaran maupun tantangan yang datang dari peserta didik itu sendiri. Adapun tantangan yang dimaksud yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kemudahan komunikasi dan teknologi pada saat kerap menimbulkan rasa ketidak inginan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Minat belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebab Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran peserta didik. Tanpa minat,

konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali.<sup>1</sup> Ini lah salah satu tugas dan tantangan yang harus dihadapi dan ditangani oleh Guru. Semua guru mata pelajaran termasuk Guru Pendidikan Agama Kristen harus peka akan hal ini, agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Minat Belajar Peserta didik**

Minat belajar peserta didik merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar peserta didik merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis dan ini merupakan sebuah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat belajar peserta didik juga dikenal sebagai suatu keinginan atau kemauan peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>2</sup>

Minat belajar peserta didik tidak timbul begitu saja, minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tentunya hadir karena adanya kemauan dari peserta didik tersebut dan tentunya ada faktor pendorong dari luar diri peserta didik. Guru pendidikan Agama Kristen tentu harus memperhatikan hal ini, mengingat minat belajar peserta didik pada saat ini yang cenderung buruk, yang akan berdampak pada kesuksesan proses pembelajaran dalam kelas.

Minat belajar peserta didik dianggap sebagai keinginan maupun hasrat terhadap suatu hal yang disukai. Rasa keinginan ini cenderung sebagai kepribadian dari peserta didik tersebut. Dalam hal ini peserta didik akan menjadi penentu akan minat belajar yang dimilikinya, namun juga tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai penggalak ataupun pemberi stimulus agar rasa keinginan dari dalam diri peserta didik dapat keluar dengan baik, dengan demikian peserta didik dan guru pengajar akan menciptakan suasana belajar yang seimbang, antara guru yang bisa menimbulkan minat belajar dengan peserta didik dengan minat belajar yang tinggi.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar peserta didik**

Bila kita perhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, baik dalam mata pelajaran apa pun termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, secara umum dibagi dalam dua hal, yaitu faktor internal (faktor yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan selanjutnya ialah faktor eksternal (yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti guru, orang tua dan lain-lain). Berikut beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik:

- a. Motivasi dan cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peranan Guru
- d. Teman pergaulan<sup>3</sup>

Dari pengkategorian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di atas, maka dapat kita lihat bagaimana minat belajar itu dapat dibentuk. Bukan sekedar memaksakan peserta didik agar memiliki minat yang baik dalam belajar, tetapi ada beberapa hal yang saling berkesinambungan yang tentunya dapat menciptakan minat belajar dari peserta didik.

Motivasi dan cita-cita, menjadi salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, tentu ini akan menjadi alasan akan adanya minat belajar peserta didik, mengingat bahwa minat merupakan kecenderungan peserta didik akan hal yang disukainya, dengan demikian peserta didik akan melakukan hal-hal yang dapat menggapai cita-citanya (hal yang dinginkannya). Selanjutnya peserta didik akan terpengaruh dengan lingkungan hidup, baik dari orang tua maupun teman-temannya, sebagai orang tua tentunya akan mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, demikian juga peserta didik akan merasa

senang jika dorongan itu datang dari orang tuanya sendiri maupun temannya. Peserta didik akan terpengaruh dari apa yang dilihat maupun dirasakannya. Dan disinilah tugas orang tua sebagai orang terdekat anaknya setelah guru dan teman-temannya, orang tua harus mampu mengarahkan dan menunjukkan sikap peduli kepada anaknya, agar anaknya merasa bahwa dia betul-betul didukung sehingga tanpa disadari minatnya dalam belajar pun akan terpacu.

Selanjutnya ialah guru, sebagai orang terdekat setelah orang tua dari peserta didik. Guru bertanggung jawab akan hal yang terjadi pada peserta didik begitu juga pada hal yang akan terjadi. Guru menjadi figur orang tua kedua setelah orang tua peserta didik (dirumah), sebagai guru haruslah menjadi sosok yang ditiru oleh peserta didik dan haruslah juga mendorong peserta didik, menimbulkan semangat pada peserta didik, sehingga peserta didik terpacu dalam belajar dan peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran.

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen**

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membangun kepribadian peserta didik yang baik dalam bersikap dan berkomunikasi. Cara yang dapat dilakukan adalah berupaya tetap ramah dilingkungan sekolah, penuh tanggungjawab, berkomunikasi dengan baik, disiplin dalam menjalankan tugas, dan memberikan contoh yang baik. Cara ini harus dilakukan oleh seorang guru, karena guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh lingkungannya baik disekolah maupun diluar sekolah, khususnya oleh peserta didiknya.<sup>4</sup>

Guru tidak pernah melupakan apa yang menjadi tugas utamanya, guru akan selalu berupaya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, mencoba berbagai hal, memperhatikan peserta didik, memahami peserta didik guna memastikan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik. Ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan cara yang disukainya dengan demikian pembelajaran dalam ruangan pun akan menghasilkan suasana yang sama sama disenangi guru maupun peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu andil dalam tumbuh kembang peserta didik, memahami kebutuhan peserta didik, memahami tuntutan zaman yang kian semakin besar. Guru pendidikan Agama Kristen tentunya harus melakukan evaluasi diri sendiri agar guru Pendidikan Agama Kristen tahu sampai dimana kemampuannya dan tahu apa yang perlu diperbaiki dan dipelajari kedepannya. Keadaan memaksa Guru Pendidikan Agama Kristen untuk selalu meng-upgrade kemampuannya, meningkatkan skill yang dimilikinya,

bertujuan agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan semestinya. Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman membawa budayanya sendiri, zaman tidak pernah berhenti, pengetahuan, informasi dan teknologi semakin berkembang pesat, sebagai seorang guru dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan zaman dan jika tidak dapat memenuhi maka peserta didiklah yang menjadi korban dari pergeseran zaman yang berlangsung. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen harus selalu berupaya dalam meningkatkan skill yang dimiliki, agar bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan zaman yang terus bergerak.

### **Upaya Guru PAK dalam peningkatan Minat Belajar Peserta didik**

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. **Memberikan Nasehat Kepada Peserta didik Untuk Mengerjakan Tugas Tepat Waktu**  
Guru membimbing anak didiknya agar menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan tidak boleh beristirahat apabila tugas yang diberikan belum selesai. Peserta didik yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu akan diperbolehkan istirahat, sedangkan siswa yang belum menyelesaikan tugasnya akan tetap berada di dalam kelas sampai tugasnya selesai.<sup>5</sup> Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu memahami proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, persaingan di dalam kelas juga dapat meningkatkan motivasi siswa, selain bekerja dan bekerja lebih keras.
2. **Memberikan Reward/hadiah Kepada Peserta didik Berdasarkan Perolehan Ceklis Dalam Tabel Reward**  
Pada setiap akhir pembelajaran, guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari. Guru juga menilai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan setiap tiga minggu setelah tiga kali pertemuan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang dipelajari selama tiga kali pertemuan. Peserta didik yang mendapat banyak checklist pada tabel reward akan mendapat hadiah di akhir semester berupa satu set krayon, alat tulis dan buku bagi yang dapat rutin mengikuti kuis dan menjawab soal penilaian. Ini merupakan cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hadiah kepada peserta didik jika berhasil.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ada respon yang tepat

ketika Anda melakukan sesuatu. Rewarding merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang (peserta didik) untuk melakukan pembelajaran berulang-ulang agar hasilnya lebih baik. Reward atau imbalan merupakan bentuk nyata motivasi ekstrinsik untuk membantu anak belajar.

### 3. Kelompok Belajar

Untuk memahami bahan ajar dan membangkitkan minat yang tinggi di kalangan peserta didik, guru mengarahkan peserta didik membentuk beberapa kelompok belajar. Tujuan dibentuknya kelompok belajar ini adalah untuk membantu siswa yang awalnya memiliki keterampilan yang relatif terbatas dalam memahami topik. Sedangkan siswa yang dapat memahaminya akan merasa puas kelompoknya memahami pelajaran yang diajarkan.<sup>7</sup> Hal ini tentunya dapat merangsang minat belajar peserta didik sehingga berusaha melakukan persiapan sebelum berangkat ke sekolah. Kelompok belajar dibentuk dengan menggabungkan peserta didik yang lemah, cerdas dan pekerja keras secara merata. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memotivasi siswa yang lemah dengan anak yang cerdas dan pekerja keras. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar anak-anak tersebut melalui kerjasama dengan teman-temannya tersebut. Dalam suatu kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok tersebut mencari materi untuk materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya. Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh guru agar minat belajar peserta didik terus meningkat pada setiap siswanya. Interaksi sosial dapat membuat mereka tetap bersemangat menghadapi berbagai hal di kelas, dan peserta didik dapat saling memotivasi untuk mencapai tujuannya.

### 4. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan sebuah peringatan, tidak bermaksud untuk menyakiti maupun mencelakaki, hukuman pada proses pembelajaran cenderung sebagai dorongan agar peserta didik tidak bermalasan dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan dari hukuman ini agar peserta didik tersebut mau dan semangat untuk bertanya dan menjawab soal yang guru berikan setiap pembelajaran di kelas. Hukuman dijadikan sebagai perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan peserta didik akan berusaha agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali.<sup>8</sup>

Pemberian punishment (hukuman) agar seseorang terlindungi dari segala macam perilaku menyimpang dan menjadikan orang tersebut lebih disiplin. Hukuman harus diterapkan untuk memperbaiki perilaku seseorang yang mungkin merugikan diri sendiri. Secara psikologis, hukuman dimaksudkan agar anak mempunyai motivasi untuk selalu semangat belajar dan memperbaiki perilakunya. Guru harus menggunakan hukuman dengan bijak di kelas. Hukuman memotivasi peserta didik untuk mempelajari dan mempelajari materi yang diajarkan agar mereka tidak mendapat hukuman karena hukuman ini dapat mempermalukan siswa dan membuat mereka mempersiapkan diri untuk mencari materi yang diajarkan dipelajari. Tabel hadiahnya ada di bawah. menunjukkan akumulasi poin bagi mahasiswa yang berhak mendapatkan reward/hadiah pada akhir semester bagi peserta didik yang memperoleh poin terbanyak.

## **KESIMPULAN**

Pada praktiknya Guru Pendidikan Agama Kristen perlu peka dan penuh perhatian kepada anak didiknya, dimana ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dan suasana yang baik dalam proses pembelajaran akan terwujud. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan kasih Allah kepada peserta didik, namun juga dalam bidang keterampilan dan akademis.

Tantangan pada masa modern saat ini, tidak hanya datang dari luar tetapi juga datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, adapun tantangan tersebut adalah kurang sungguh-sungguhnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, yang berampak pada karakter dan keseharian peserta didik, ini terjadi karena kurangnya dorongan pasha peserta didik, peserta didik harus mendapatkan Support agar dia mampu dan bersemnagat dalam menjalani tiap proses pembelajaran. Guru, orang tua, teman-teman peserta didik, merupakan orang-orang yang dapat membantu peserta didik agar menjadi peserta didik yang mampu dan bersemnagat menjalani setiap proses pembelajarannya.

Minat belajar peserta didik tidak timbul dengan sendirinya, minat itu akan datang dan hidup dalam diri peserta didik apabila peserta didik mendapatkan sebuah dorongan dari luar diei peserta didik. Dengan perlahan minat itu akan tumbuh dan semakin berkembang sesuai dorongan yang datang pada diri peserta didik. Sudah menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Kristen untuk menimbulkan gairah belajar peserta didik, sekalipun peserta didik tersbut kurang bergairah dan kurang bersemangat dalam mengikuti tiap proses

pembelajaran, guru akan selalu mencari dan mencoba hal-hal yang dapat menghidupkan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik. Guru yang paling tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru juga yang paling bertanggung jawab dalam menyelesaikan hambatan-hambatan peserta didik dalam belajar dan guru akan selalu berupaya dalam memecahkan masalah belajar peserta didik sehingga tujuan dan cita-cita bangsa akan terwujud.

### **Ucapan Terima Kasih**

Sebelum kita menutup artikel ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang terkait dan pembaca yang telah menyempatkan waktu untuk membaca tulisan ini. Semoga artikel ini memberikan wawasan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahcru, Andi P. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idarah III*, no. 2 (2019): 221.
- Ananda, R, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Azwardi. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam X*, no. 2 (2021): 261.
- Mustafa, M. N., H. Hermandra, and Z Zulhafizh. "Strategi Berinovasi Guru Di Sekolah Menengah Atas." *Penelitian Pendidikan Indonesia 7*, no. 3 (221AD): 364.
- Rahayuliana., and Sri Watini. "Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di RA Nurul Hidayah Batam." *Ilmu Pendidikan Nonformal VIII*, no. 3 (2022): 1659–1666.
- Ria, Yunitasari, and Umi Hanifa. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Edukaitf: Jurnal Ilmu Pendidikan II*, no. 3 (2020): 236.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam XVII*, no. 2 (2019): 148.
- . "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam XVII*, no. 2 (2019): 149.